



PERAN ORANG TUA TERHADAP KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI

Arini Inayatul Fajriyah¹, Sumarno², Ida Dwijayanti³

¹Universitas PGRI Semarang

²Universitas PGRI Semarang

³Universitas PGRI Semarang

E-mail: ¹ariniinayatulf@gmail.com, ²sumarno@upgris.ac.id, ³idadwijayanti@upgris.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 8 Januari 2024

Direvisi: 15 Januari 2024

Disetujui: 25 Januari 2024

KEYWORDS

The Role of Parents

Literacy

Early Childhood

ABSTRACT

This research aims to examine the role of parents in supporting early literacy in early childhood at RA Nurul Jadid. The research method used is a quantitative approach involving 49 parents as respondents. A questionnaire instrument was used to collect data related to parents' understanding of literacy habits, vocabulary introduction, provision of reading materials, and literacy activities at home. Analysis was conducted on respondent characteristics, parental responses, as well as normality and frequency tests based on knowledge categories. The results show that the majority of respondents are female (80%) and have varying numbers of children in the family. Positive parental responses to the questionnaire reflect a very active and positive role in supporting the literacy of their children. Frequency testing shows that the majority of parents (87.8%) have good knowledge of early childhood literacy. This reflects the positive role of parents in creating a positive learning environment at home and providing adequate support for early childhood education. In conclusion, the role of parents at RA Nurul Jadid has a positive impact on shaping the early literacy of children and needs to be strengthened through further educational strategies.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Peran Orang Tua

Keaksaraan

Anak Usia Dini

CORRESPONDING AUTHOR

Arini Inayatul Fajriyah

Universitas PGRI

Semarang

ariniinayatulf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam mendukung keaksaraan awal anak usia dini di RA Nurul Jadid. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 49 orang tua sebagai responden. Instrumen kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait pemahaman orang tua mengenai kebiasaan literasi, pengenalan kosa kata, penyediaan sumber bacaan, dan aktivitas literasi di rumah. Analisis dilakukan terhadap karakteristik responden, tanggapan orang tua, serta uji normalitas dan frekuensi berdasarkan kategori pengetahuan. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (80%) dan memiliki variasi jumlah anak dalam keluarga. Tanggapan positif orang tua terhadap kuesioner mencerminkan peran yang sangat aktif dan positif dalam mendukung literasi anak-anak mereka. Uji frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua (87.8%) memiliki pengetahuan yang baik terkait keaksaraan awal anak usia dini. Hal ini mencerminkan peran positif orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah dan memberikan dukungan yang memadai untuk pendidikan anak usia dini. Kesimpulannya, peran orang tua di RA Nurul Jadid memiliki dampak positif dalam membentuk keaksaraan awal anak-anak dan perlu diperkuat melalui strategi pendidikan yang lebih lanjut.

PENDAHULUAN

Keaksaraan awal untuk anak usia dini sangat penting agar mempermudah anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Dalam mengenalkan keaksaraan awal, orang tua lah yang menjadi madrasah pertama untuk anak usia pra sekolah terlebih lagi dalam mengenalkan sebuah huruf, angka, dan berbagai suatu hal lainnya. Peraturan menteri dalam pendidikan dan kebudayaan di Republik Indonesia No. 137 tahun 2013 yaitu tentang standar nasional untuk pendidikan anak usia dini ini, pasal 10 yang berbunyi “keaksaraan ini mencakup sebuah pemahaman yaitu terhadap suatu hubungan dan huruf, meniru sebuah bentuk huruf, serta dapat memahami kata dan dapat mengembangkan kemampuan menulis, membaca, dan berhitung anak usia dini sesuai dengan tahapan dan tumbuh kembangnya”. Pertumbuhan anak semakin luar biasa jika menggunakan konsep yang tepat atau sesuai dengan tahapan perkembangan yaitu dengan memperhatikan faktor kemampuan bawaan anak sejak lahir untuk mengembangkan keaksaraannya, terutama pada masa enam tahun pertama.

Anak usia dini perlu dilakukan stimulus yang responsive terhadap perkembangan keaksaraan awal anak. Kegiatan yang memiliki makna seperti melibatkan berbicara dan beraksara bisa dibangun sejak bayi dan anak usia dini dengan mengandalkan peran orang tua yang memang wajib dalam mendidik dan membina sehingga nantinya keaksaraan awal pada anak bisa terbangun dengan adanya peran orang tua yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Dzunnurain dan Rakhmawati (2022) terfokus pada dua subjek murid TK kelompok B berusia 6 tahun dengan kesulitan keaksaraan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kedua subjek sulit membedakan beberapa huruf, seperti n dan m, y dan w, serta b, d, dan p. Fenomena ini sejalan dengan temuan Nurhayati et al. (2021) yang menyatakan bahwa anak-anak sering kali terbalik dalam menyebut huruf-huruf yang memiliki bunyi dan bentuk mirip.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (0-6 tahun), Setyowati dan Ningrum (2020) menekankan pentingnya memahami bahwa pada rentang usia tersebut, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Sekitar 80% kinerja otak anak terjadi pada periode ini, sehingga stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Fitri dan Imansari (2021) menambahkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan karakteristik unik, sehingga perlu adanya stimulasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan menggabungkan temuan dari kedua penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada masa transisi new normal, peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran daring menjadi sangat krusial (Pangastuti et al., 2020). Khususnya, dalam kasus kesulitan keaksaraan pada anak usia dini, penelitian ini ingin mengungkap langkah-langkah orang tua dalam mengajak anak belajar, cara mereka menstimulasi anak selama proses belajar, dan implementasi pembelajaran keaksaraan yang dilakukan bersama orang tua. Ini penting sebagai upaya untuk memberikan stimulasi yang tepat dan mendukung perkembangan anak pada usia emas mereka (Kurniawan, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pendekatan pembinaan yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuan dari pendekatan ini adalah memberikan rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Dalam pelaksanaannya, PAUD mengutamakan beberapa aspek perkembangan anak, seperti aspek kognitif, sosial emosional, fisik, bahasa, nilai agama dan moral, serta aspek seni (Agustini & Masudah, 2020). Salah satu aspek penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak melibatkan empat elemen utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks ini, keterampilan membaca dianggap sebagai keterampilan yang harus diajarkan sejak dini, karena membaca merupakan sumber wawasan bagi anak (Nurlaeni & Juniarti, 2017).

Perkembangan bahasa anak sejalan dengan tumbuh kembangnya, dimulai dari tingkatan sederhana menuju tingkatan yang lebih kompleks seiring dengan pemahaman lingkungan sekitarnya (Pebriana, 2017). Fokus penelitian ini terbatas pada kemampuan membaca permulaan anak, yang pada dasarnya berbeda dengan kegiatan membaca pada tingkat sekolah dasar. PAUD menekankan pada pengenalan keaksaraan sebagai kegiatan membaca. Standar nasional pendidikan anak usia dini diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.7 tahun 2022. Salah satu pencapaian penting dalam perkembangan bahasa anak pada usia 5-6 tahun adalah kemampuan menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal. Kompetensi dasar pada tingkat ini mencakup kemampuan anak untuk menghafal dan memahami huruf-huruf vokal dan konsonan (Primayana et al., 2020). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk dasar kemampuan bahasa anak, khususnya dalam aspek keaksaraan.

Anak usia dini seringkali mengalami beberapa kesulitan dalam proses membaca permulaan. Beberapa kesulitan tersebut meliputi kesulitan mengenali huruf, menguasai angka, dan merangkai suku kata menjadi kata (Kurniati et al., 2020). Untuk memahami kesulitan ini, dilakukan analisis terhadap kesiapan anak dalam membaca, yang mencakup kemampuan belajar, bakat, dan keterampilan anak yang terkait dengan proses belajar membaca (Yani, 2019). Kesiapan membaca perlu dirangsang melalui langkah-langkah pengembangan keterampilan membaca. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan meliputi pendekatan pengalaman bahasa, fonik, lihat dan katakan. Pendekatan bahasa disesuaikan dengan karakter anak dan dilakukan melalui bermain (Council On Communications And Media, 2016). Fonik merupakan cara pembelajaran yang menggunakan alfabet untuk memahami dan menguasai nama huruf serta bunyinya. Sementara itu, lihat dan katakan adalah metode pembelajaran dengan cara mengenali kata atau kalimat. Anak usia dini secara alami memandangi kata, mendengarkan perkataan yang diucapkan, dan mengulanginya.

Metode dasar dalam teknik membaca permulaan adalah melalui kegiatan membaca permulaan (Yani, 2019). Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan simbol dan bunyi huruf serta kata-kata yang sederhana, kemudian anak menarik simpulan terhadap maksud bacaan. Kemampuan membaca anak dapat dibedakan berdasarkan pengetahuan huruf yang dimilikinya (Cahyati, 2020). Anak akan lebih mudah mengeja jika sudah menguasai berbagai huruf konsonan dan vokal. Tahapan membaca permulaan mencakup mengenal bentuk huruf beserta bunyinya, mengeja dari suku kata yang sederhana ke suku kata yang sulit bagi anak. Jika ada tahapan yang belum dilewati anak, maka perlu adanya stimulasi tambahan dari orang tua (Pertwi, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap, mengkaji peran orang tua terhadap keaksaraan awal usia dunia. Membaca memiliki peran penting dalam menentukan kualitas seseorang. Orang yang rajin membaca akan memiliki pengetahuan yang luas dan nilai-nilai yang baik. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka (Hadini, 2017). Dukungan dalam pengembangan keterampilan membaca permulaan dapat diberikan oleh keluarga, terutama orang tua. Orang tua dapat membantu dengan mengenalkan buku, membaca judul, menunjuk tulisan pada bacaan dengan perlahan, memberikan buku cerita bergambar dengan kalimat sederhana, dan mendukung anak dengan bercerita menggunakan intonasi suara dan mimik yang ekspresif (Hermawati & Sugito, 2021). Keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak dimulai dari rumah dengan menyediakan lingkungan yang aman, pengalaman belajar yang sesuai, dukungan, dan sikap positif terhadap sekolah (Đurišić & Bunijevac, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur secara sistematis dan statistik peran orang tua terhadap keaksaraan awal anak usia dini di RA Nurul Jadid. Responden penelitian ini adalah 49 orang tua yang memiliki anak bersekolah di RA Nurul Jadid. Dalam mengumpulkan data, penelitian menggunakan instrumen berupa kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait pemahaman orang tua tentang kebiasaan literasi, pengenalan kosa kata, penyediaan sumber bacaan, dan aktivitas literasi di rumah. Pertama, karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan jumlah anak. Hal ini memberikan kerangka pemahaman mengenai variasi keluarga dan anak-anak yang terlibat dalam penelitian.

Tanggapan orang tua terhadap kuesioner kemudian dianalisis, dan mengukur partisipasi yang positif dan aktif dari orang tua. Secara umum, pertanyaan terhadap orangtua mengenai pentingnya kebiasaan literasi dalam keluarga, dan seluruhnya setuju bahwa literasi melibatkan lebih dari sekadar membaca dan menulis. Analisis juga menyoroti praktik literasi yang umum dilakukan orang tua, seperti memberikan cerita pengantar tidur, mengajak anak berbicara tentang pengalaman mereka dan menyediakan berbagai jenis buku di rumah. Selanjutnya, dilakukan Uji normalitas data untuk mengetahui data kuesioner berdistribusi normal ataupun tidak. Selanjutnya, uji frekuensi berdasarkan kategori pengetahuan dimana responden memiliki pengetahuan baik terkait keaksaraan awal anak usia dini ataupun memiliki pengetahuan yang kurang baik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik, penelitian ini memberikan gambaran yang sistematis dan obyektif tentang peran orang tua dalam mendukung keaksaraan awal anak usia dini di RA Nurul Jadid. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan bagi pemahaman dan pengembangan strategi pendidikan di tingkat awal pendidikan anak.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tanggapan Orang Tua atas keaksaraan awal Kuesioner

Adapun tanggapan orangtua berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tanggapan Orangtua terhadap Kuesioner

No.	Pertanyaan	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berpendapat penting terhadap kebiasaan literasi dilingkungan keluarga.	100%	
2.	Saya setuju bahwa literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis melainkan juga tentang bagaimana mengayakan pengalaman anak, memfasilitasi rasa ingin tahu, berkomunikasi dan berfikir kritis.	100%	
3.	Saya memfasilitasi anak dirumah dengan sumber bacaan, walaupun beberapa buku saja.	100%	
4.	Saya mendorong atau melibatkan anak untuk bercerita tentang pengalaman anak tentang teman-temannya dan hal apapun.	95,9%	4,1%
5.	Saya menyediakan waktu untuk memberikan cerita pengantar tidur.	89,8%	10,2%

6.	Saya memberi pemahaman terkait objek yang ada disekitar seperti binatang, poster, kemasan produk dan lain-lain .	98%	2%
7.	Saya memperkenalkan berbagai jenis buku kepada putra / Putri Saya.	98%	2%
8.	Saya mendapati kosa kata pada putra/putri saya dalam setiap minggunya.	98%	2%
9.	Saya mengamati bahwa putra putri saya dapat mengingat kosa kata. Hal ini terlihat pada saat saya melakukan percakapan atau mengajukan pertanyaan padanya.	98%	2%
10.	Saya melihat minat pada putra/putri saya, walaupun sederhana membaca gambar.	100%	

Sumber: Data Kuesioner yang Diolah

Hasil kuesioner selanjut nya kita kelompokkan menjadi 4 bagian. Pertama, persepsi orang tua terhadap keaksaraan anak yang berkaitan tentang pentingnya kebiasaan literasi, mengayakan pengalaman anak, memfasilitasi rasa ingin tahu, berkomunikasi dan berfikir kritis. Berdasarkan hal tersebut ikut andilnya orang tua dalam proses pendidikan anak dimulai dari rumah, orang tua memfasilitasi lingkungan yang aman dan sehat, pengalaman belajar yang sesuai, dukungan dan sifat positif dilingkungan belajar anak (Abida & Nur., 2022). Namun kemudian (Fitria & Holisoh, 2022) mengatakan Proses pembelajaran memerlukan waktu dan pendampingan. Orang tua dapat menghabiskan waktu bersama anak untuk belajar keaksaraan, memberikan bimbingan, dan menjawab pertanyaan anak.

Kedua, Aspek Minat membaca anak. Mengenal Keaksaraan awal dengan memberikan fasilitas anak dirumah dengan sumber bacaan dengan berbagai jenis buku, melibatkan anak untuk bercerita tentang pengalamannya kegiatan yang dilakukan dan memberikan cerita pengantar tidur kepada anak atau membacakan Dongeng anak. Berkaitan dengan uraian tersebut, (Soejanto Sandjaja, 2001) Minat membaca pertama kali harus ditanamkan melalui pendidikan dan kebiasaan keluarga pada masa peka tersebut. Anak usia 5 sampai dengan 6 tahun senang sekali mendengarkan cerita. Mula-mula mereka tertarik bukan pada isi ceritanya, tetapi pada kenikmatan yang diperoleh dalam kedekatannya dengan orang tua. Ketika duduk Bersama atau duduk di pangkuan orang tua, anak merasakan adanya kasih sayang dan kelembutan. Suasana yang menyenangkan dan didukung oleh buku cerita yang penuh gambar-gambar indah akan membuat anak menjadi tertarik dan senang menikmati cerita dari buku. Melalui proses imitasi, anak akan suka menirukan aktivitas membacakan cerita yang dilakukan oleh orang tuanya. Peniruan ini akan semakin diulang bila anak juga sering melihat orang tua melakukan aktivitas membaca. Anak akan meniru gaya dan tingkah laku orang tua dalam membaca. Kemudian setelah anak mampu membaca sendiri, maka ia akan senang sekali mempraktekkan kemampuan membacanya dengan membaca sendiri buku-buku yang tersedia di rumah. Namun kemudian (Fitria & Holisoh, 2022) buku cerita merupakan media belajar yang efektif untuk mengenal keaksaraan. Orang tua

sebaiknya sering memberikan buku cerita kepada anak agar mereka terbiasa dengan huruf-huruf abjad dan merasa tertarik untuk membaca.

Ketiga, stimulus orang tua pada saat mengenalkan keaksaraan pada anak . Dimana orang tua menunjukkan gambar atau objek yang terdapat disekitar seperti Binatang, poster, kemasan produk dan lainnya. Dan orang tua menumakan kosa kata baru pada anak, lalu orang tua melihat anak dapat mengingat kosa kata tersebut dengan cara melakukan percakapan atau mengajukan pertanyaan kepadanya. Berdasarkan hal tersebut (Wiwit Nur Aini et al.,2022) bahwa kemampuan keaksaraan awal dapat diawali melalui pelafalan sebagai alat komunikasi dan berkembang seiring dengan kesadaran terhadap huruf cetak. Jarak waktu tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak disertai dengan dukungan lingkungan sekitar yang positif terutama orang tua sebagai role model dalam menstimulasi keaksaraan anak. Kemudian (Fitria & Holisoh, 2022) mengatakan bahwa orang tua perlu memperhatikan situasi dan kondisi anak ketika sedang belajar. Pastikan anak merasa nyaman dan aman sehingga dapat fokus dalam proses pembelajaran. Orang tua juga dapat memberikan reward berupa hadiah atau pujian setiap kali anak menunjukkan kemajuan dalam belajar keaksaraan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi anak . Dan mendisiplinkan anak dapat dilakukan dengan pendekatan yang positif, seperti memberikan contoh yang baik, memberikan dorongan dan dukungan positif, serta memberikan reward berupa pujian dan hadiah saat anak menunjukkan perilaku yang baik.

Keempat stimulus yang didapat yang dilakukan orang tua , Dimana orang tua melihat kemampuan pada anak meskipun sederhana membaca gambar. Karena perlu diketahui bahwa literasi, sebetulnya bukan sekadar berbicara baca dan tulis. Namun lebih luas lagi, literasi mencakup tentang kemampuan seorang anak dalam banyak hal, seperti mengidentifikasi, memahami, mengkritisi, dan menciptakan ide (Miarti & Aan, 2022). (Fitria & Holisoh, 2022) Kemudian Interaksi yang sering antara orang tua dan anak sangat penting. Melalui bercerita dan berkomunikasi, orang tua dapat memberikan teladan yang baik, dorongan positif, dan rasa disiplin belajar kepada anak.

Dengan demikian, uraian diatas menunjukkan bahwa peran orang tua di RA Nurul Jadid sangat aktif dan positif dalam membentuk keaksaraan awal anak usia dini melalui praktik literasi di lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat positif dan aktif dalam mendukung keaksaraan awal anak usia dini di RA Nurul Jadid. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan keluarga dengan berbagai dinamika dan pengalaman dalam mendidik anak-anak mereka. Tanggapan positif orang tua terhadap kuesioner juga mencerminkan kepedulian mereka terhadap literasi di lingkungan keluarga. Seluruh responden

menganggap penting kebiasaan literasi dalam keluarga, dan 100% setuju bahwa literasi melibatkan pengayaan pengalaman anak, memfasilitasi rasa ingin tahu, berkomunikasi, dan berpikir kritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua di RA Nurul Jadid sangat positif dalam membentuk keaksaraan awal anak-anak melalui praktik literasi di lingkungan keluarga. Kesadaran orang tua tentang pentingnya literasi, upaya mereka dalam melibatkan anak-anak dalam aktivitas literasi, dan pengetahuan yang baik terkait keaksaraan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan anak-anak untuk kemampuan membaca yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, perlu diteruskan dan didukung upaya-upaya yang mendorong peran aktif orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Agustini, D. R., & Masudah, D. (2020). Pengaruh Media Dadu Putar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B 1. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–14.
- Cahyati, N. (2020). Kegiatan Home Literacy Dalam Mengembangkan Kemampuan Awal Membaca Anak Usia Dini Di Masa WFH. *Jurnal Golden Age*, 4(01). <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2219>
- COUNCIL ON COMMUNICATIONS AND MEDIA. (2016). Media Use in School-Aged Children and Adolescents. *Pediatrics*, 138(5). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2592>
- Durišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 137–153. <https://doi.org/10.26529/cepsj.291>
- Dzunnurain, A. A., & Rakhmawati, N. I. S. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun pada Era Transisi New Normal. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 9(1), 46–58. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Fitri, R., & Imansari, M. L. (2020). Permainan Karpas Engkle: Aktivitas Motorik untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1186–1198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.754>
- Fitria, E., & Holisoh. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN KEAKSARAAN UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. MIFTAHUL ILMI KOTA TANGERANG. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 22–28.
- Hadini, N. (2017). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PERMAINAN KARTU KATA DI TK AL-FAUZAN DESA CIHARASHAS KECAMATAN CILAKU KABUPATEN CIANJUR. In *Jurnal EMPOWERMENT* (Vol. 6).
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>

- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kurniawan, A.-. (2019). MANAJEMEN KELAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) SABILUL HUDA CIREBON. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i2.4442>
- Nurhayati, Bastiana, & Jenny. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Meniru Huruf dari Media Bahan Alam di TK Negeri Pembina Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 21–28.
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51–62. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>
- Pangastuti, R., Pratiwi, F., Fahyuni, A., & Kammariyati, K. (2020). Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 132–146. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.727>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Pertiwi, A. D. (2016). STUDY DESKRIPTIF PROSES MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Primayana, K. H. , Dewi, P. Y. A. , & Gunawan, I. G. D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 30–39.
- Setyowati, E., & Ningrum, M. A. (2020). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DAN NASIONALISME BAGI ANAK USIA DINI. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.97-106>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). OPTIMALISASI PERAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–59.
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 4(2), 113–126.

- Dzunnurain, A. A., & Rakhmawati, N. I. S. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun pada Era Transisi New Normal. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 9(1), 46-58.
- Aini, W. N. (2022). Korelasi antara Kualitas Hubungan Orang Tua–Anak dengan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun.
- Sandjaja, S. (2001). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan. *Psikodimensia kajian ilmiah psikologi*, 2(1), 17-25.
- Listiana, A. (2023, June). Peran Keluarga Dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. In *International Conference on Early Childhood Education* (Vol. 1, No. 1, pp. 82-88).